



Pendidikan Kebencanaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kebondalem Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal

Natasya widyarsari ✉ Wahyu Setyaningsih

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2020
Disetujui Oktober 2020
Dipublikasikan
November 2020

Keywords:
Disaster Education,
Participation, Disaster
Resilient Village.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidikan kebencanaan melalui Program Kelurahan Tangguh Bencana di kelurahan Kebondalem dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kebondalem. Sampel dalam penelitian ini yaitu stakeholder terkait seperti pegawai BPBD, perangkat desa, pengurus, relawan, dan kepala keluarga.. Pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan deskriptif kualitatif. Upaya pendidikan kebencanaan pada Program Kelurahan Tangguh Bencana dilakukan melalui Sosialisasi Destana, Pertemuan Pokja, Pelatihan Relawan, Simulasi Banjir, dan Pengembangan Destana. Tingkat partisipasi tertinggi di RW 4. Partisipasi berupa buah pikiran tertinggi dilakukan oleh masyarakat pada umur 50-59 tahun, tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, dan pekerjaan pensiunan. Partisipasi berupa tenaga tertinggi dilakukan oleh masyarakat pada umur 50-59 tahun, tingkat pendidikan SD, dan pekerjaan pertukangan. Partisipasi berupa keterampilan tertinggi dilakukan oleh masyarakat pada umur 50-59 tahun, tingkat pendidikan SMA, dan pekerjaan karyawan. Partisipasi berupa harta benda tertinggi dilakukan oleh masyarakat pada umur 40-49 tahun, tingkat pendidikan SMA, dan pekerjaan wiraswasta.

Abstract

The purpose of research is to know disaster education efforts through the Disaster Resilient Village and Kebondalem Village community participation in Disaster Resilient Village. The sample are BPBD Kabupaten Kendal, village officials, management, volunteer, and patriarch. Sampling by using Purposive Sampling. This study is quantitative method the data that were obtained by using questionnaire, interview, documentation, and observation. The analysis technique using descriptive percentage and descriptive qualitative. Disaster education efforts by Resilient Village Socialization, Pokja Meeting, volunteer training, flood simulation, and Resilient Village Developing. The highest participation rate is hamlet number four. The highest idea participation at the age of 50-59 years old, level of education at Senior High School and College, and retired. The highest energy participation at the age of 50-59 years old, level of education at Elementary School, and carpentry. The highest skills participation at the age of 50-59 years old, level of education at Senior High School, and employe. The highest property participation at the age of 40-49 years old, level of education at Senior High School, and entrepreneur.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, salah satu jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir. Menurut BNPB banjir adalah bencana yang paling serius melanda Indonesia. Banjir terjadi disebabkan oleh curah hujan diatas normal, pasang naik air laut, dan ulah manusia seperti penggunaan lahan yang tidak tepat, pembuangan sampah ke sungai, pembangunan permukiman di daerah dataran banjir dan sebagainya.

Menurut Dinas Pusdataru Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki kerawanan bencana banjir yang cukup tinggi di Jawa Tengah. Tercatat dari Bulan Oktober – April 2019 telah terjadi banjir sebanyak 3 kali. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan 5 kabupaten lain di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Blora, Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Brebes. Berdasarkan Tabel Rekapitulasi Bencana Banjir di Kabupaten Kendal Tahun 2017 yang dipublikasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) terdapat 6 kecamatan di Kabupaten Kendal yang rawan bencana banjir. Di Kabupaten Kendal, Kecamatan Kota Kendal merupakan kecamatan yang paling sering terendam banjir.

Kelurahan yang paling parah terkena banjir dan hampir setiap tahunnya mengalami bencana banjir adalah Kelurahan Kebondalem, Kecamatan Kota Kendal. Bencana banjir di Kelurahan Kebondalem dengan dampak terparah terjadi pada 18 Juni 2016, dengan tiga rumah rusak berat, 10.450 rumah rusak ringan terendam banjir, dan 2.220 petak sawah rusak. Pada tahun 2018, Kelurahan Kebondalem termasuk dari 6 Kelurahan di Kecamatan Kota Kendal yang terendam banjir setinggi 40-50 sentimeter (Agus, 2018) dan pada tahun 2019 banjir juga melanda Kelurahan Kebondalem dengan ketinggian air mencapai 50 sentimeter (Prayitin, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, salah satu strategi untuk pengurangan risiko bencana adalah melalui pengembangan desa/kelurahan tangguh bencana dengan upaya pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK). Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana.

Kelurahan Kebondalem ditetapkan menjadi Kelurahan Tangguh Bencana pada tahun 2016 karena sering mengalami bencana banjir saat musim hujan akibat luapan Sungai Kendal (Wiyono, 2016). Melalui Kelurahan Tangguh Bencana, BPBD Kabupaten Kendal memberikan pendidikan kebencanaan kepada masyarakat melalui kegiatan mitigasi bencana, pemetaan wilayah risiko bencana dan jenis bencana, kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan akibat ancaman bencana. Dalam pelaksanaannya pendidikan kebencanaan ini melibatkan organisasi, instansi pemerintah lain sebagai narasumber, dan instruktur sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan.

Suksesnya suatu program juga dipengaruhi partisipasi masyarakat sehingga perlu diteliti partisipasi masyarakat dalam kegiatan Kelurahan Tangguh Bencana. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam keberlanjutan program yang berbasis masyarakat (Anggriani dan Mei, 2018). Tetapi sebelumnya, upaya BPBD Kabupaten Kendal dalam Kelurahan Tangguh Bencana harus diketahui, terutama dalam bentuk pendidikan kebencanaan. Sehingga kajian ini bisa menjawab apakah program pendidikan kebencanaan sudah ada serta sejauh mana pelaksanaannya di Kelurahan Kebondalem dan bagaimana partisipasi masyarakatnya dalam Kelurahan Tangguh Bencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Kelurahan Kebondalem yaitu 1.527 KK. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu stakeholder terkait seperti pegawai BPBD, perangkat desa, pengurus, relawan, dan kepala keluarga dengan jumlah 94 KK.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan kebencanaan, tingkat partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat. Indikator pendidikan kebencanaan yaitu bentuk pendidikan kebencanaan, materi yang diberikan, kendala pelaksanaan, respon timbal balik, dan produk yang dihasilkan. Indikator tingkat partisipasi menurut Wilcox (1994) yaitu informasi, konsultasi, keputusan bersama, bertindak bersama, dan memberikan dukungan. Indikator bentuk partisipasi menurut Pasaribu & Simandjuntak (1986) yaitu buah pikiran, tenaga, keterampilan, dan harta benda.

Tabel 1. Kriteria deskriptif persentase tingkat dan bentuk partisipasi

Interval	Kriteria
33,33% - 55,55%	Rendah
55,56% - 77,78%	Sedang
77,79% - 100%	Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak Kelurahan Kebondalem secara astronomis yaitu 6°55'20" LS - 6°56'40" LS dan 110°12'0" BT - 110°12'40" BT. Kelurahan Kebondalem memiliki luas 1,31 km². Kelurahan Kebondalem terdiri dari 6 RW yaitu RW 1 terdiri dari RT 1 – RT 7, RW terdiri dari RT 8 – RT 10B, RW 3 terdiri dari RT 11 – RT 14, RW 4 terdiri dari RT 15 – RT 18, RW 5 terdiri dari RT 19- RT 21, dan RW 6 terdiri dari RT 22A - RT 25. Sehingga total jumlah RT di Kelurahan Kebondalem adalah 31 RT.

Upaya Pendidikan Kebencanaan di Kelurahan Kebondalem

Di Kelurahan Kebondalem pendidikan kebencanaan dilakukan melalui berbagai cara yaitu sebagai berikut.

No.	Kegiatan	Frekuensi
1.	Sosialisasi Destana	1 kali
2.	Pertemuan Pokja	11 kali
3.	Pelatihan Relawan	1 kali
4.	Simulasi Banjir	1 kali
5.	Pengembangan Destana	4 kali dan 2 kegiatan aksi

Dari seluruh kegiatan yang ada dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kebondalem, kegiatan yang masih tetap berjalan sampai sekarang adalah Pertemuan Pokja. Pertemuan Pokja tetap dilaksanakan dalam 3 bulan sekali. Namun sampai saat ini kegiatan itu hanya sebatas anjingsana pertemuan saja. Dimana Pertemuan Pokja dilaksanakan di tempat tinggal tiap anggota secara bergiliran. Tujuan kegiatan Pertemuan Pokja ini tetap dilaksanakan adalah untuk menampung segala informasi yang sedang berkembang di Kelurahan Kebondalem yang berkaitan dengan kebencanaan. Selain itu juga untuk menjalin silaturahmi dari tiap anggota Pokja.

Pendidikan kebencanaan di Kelurahan Kebondalem telah melakukan berbagai kegiatan seperti, pengkajian risiko kelurahan dengan menilai ancaman, menilai kerentanan, menilai kapasitas, menganalisis risiko bencana, melakukan perencanaan pengurangan bencana dan perencanaan kontinjensi kelurahan, membentuk Forum Pengurangan Risiko Bencana Kelurahan, melakukan peningkatan kapasitas warga dan aparat kelurahan, pelaksanaan pengurangan risiko bencana di kelurahan. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan yang tertulis pada Bab IV Perka BNPB No. 1 Tahun 2012 mengenai kegiatan dalam rangka mengembangkan desa/kelurahan tangguh bencana.

Pendidikan kebencanaan di Kelurahan Kebondalem dilaksanakan dengan segala perlengkapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana itu berasal dari pemerintah desa maupun pinjam dari BPBD Kabupaten Kendal, atau dari lembaga lain yang mendukung. Selain itu, pendidikan kebencanaan di Kelurahan

Kebondalem juga melibatkan berbagai pihak seperti, BPBD Kabupaten Kendal, Taruna Siaga Bencana (Tagana), dan Badan SAR Nasional (Basarnas).

Dalam pelaksanaan pendidikan kebencanaan tentu tidak terlepas dari suatu kendala. Kendala tersebut dapat menghambat tujuan yang ingin dicapai. Kendala-kendala yang ada dalam pendidikan kebencanaan di Kelurahan Kebondalem adalah fasilitator untuk Kelurahan Kebondalem berasal dari luar wilayah dan waktu yang diberikan selama 3 hari saat pelatihan relawan dirasa kurang.

Pendidikan kebencanaan merupakan upaya yang melibatkan masyarakat. Sehingga respon dan timbal balik masyarakat sangat dibutuhkan. Dalam pendidikan kebencanaan di Kelurahan Kebondalem respon dan timbal balik masyarakat sangat baik.

Dari pendidikan kebencanaan di Kelurahan Kebondalem ada produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan ada 2 yaitu, produk utama yang dihasilkan dari pendidikan kebencanaan di Kelurahan Kebondalem adalah masyarakat yang sadar bencana banjir selain itu masyarakat Kelurahan Kebondalem mendapatkan keterampilan-keterampilan yang kaitannya dengan kebencanaan dan produk pendukung yang dihasilkan dari pendidikan kebencanaan di Kelurahan Kebondalem adalah peta jalur evakuasi, peta risiko ancaman, plang jalur evakuasi, dokumen kebencanaan.

Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kebondalem dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana

Tingkat partisipasi tertinggi terdapat di RW 4 yaitu 40%. Sedangkan tingkat partisipasi terendah terdapat di RW 5 yaitu 80%. Hal ini karena pada RW 1, RW 2, RW3, dan RW 4 sering terjadi banjir dibandingkan dengan RW 5 dan RW 6. Selain itu di RW 4, warga yang menjadi perwakilan anggota Pokja dan relawan lebih banyak dibandingkan RW lainnya. Jumlah warga yang menjadi perwakilan anggota Pokja dan relawan berjumlah 6 kepala keluarga. Sedangkan di RW 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa warga yang menjadi perwakilan anggota Pokja destana dan relawan hanya berjumlah 1 kepala keluarga. Seperti yang

disampaikan oleh Anggriani dan Mei (2018) tingginya partisipasi masyarakat dalam pengurangan risiko bencana didasarkan pada pengalaman masyarakat dalam menghadapi bencana.

Partisipasi buah pikiran tertinggi menurut umur adalah pada umur 50-59 tahun yaitu 29,41%. Sedangkan yang terendah pada umur \geq 60 tahun yaitu 70,58%. Partisipasi buah pikiran tertinggi menurut tingkat pendidikan adalah pada tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi yaitu 24%. Sedangkan yang terendah pada tingkat pendidikan SD yaitu 100%. Partisipasi buah pikiran tertinggi menurut pekerjaan adalah pada pekerjaan pensiunan yaitu 22,22%. Sedangkan yang terendah pada pekerjaan pertukangan yaitu 80%. Partisipasi buah pikiran yang diberikan masyarakat sebagian besar berupa usulan dan kritikan seperti, untuk rutin mengadakan kerja bakti, membuat tanggul sungai untuk penanggulangan banjir, pengadaan alat evakuasi untuk korban banjir, pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan penanganan banjir, dan pelatihan relawan rutin diadakan tiap tahunnya.

Partisipasi tenaga tertinggi menurut umur adalah pada umur 50-59 tahun yaitu 41,17%. Sedangkan yang terendah pada umur \geq 60 tahun yaitu 64,70%. Partisipasi tenaga tertinggi menurut tingkat pendidikan adalah pada tingkat pendidikan SD yaitu 100%. Sedangkan yang terendah pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yaitu 56%. Partisipasi tenaga tertinggi menurut pekerjaan adalah pada pekerjaan pertukangan yaitu 80%. Sedangkan yang terendah pada pekerjaan pensiunan yaitu 88,88%. Partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat sebagian besar berupa ikut terlibat dalam pertemuan, pelatihan, simulasi, bersih-bersih kali/kampung, dan memasang plang jalur evakuasi.

Partisipasi keterampilan tertinggi menurut umur adalah pada umur 50-59 tahun yaitu 47,05%. Sedangkan yang terendah pada umur \geq 60 tahun yaitu 88,23%. Partisipasi keterampilan tertinggi menurut tingkat pendidikan adalah pada tingkat pendidikan SMA yaitu 26%. Sedangkan yang terendah pada tingkat pendidikan SD yaitu

100%. Partisipasi keterampilan tertinggi menurut pekerjaan adalah pada pekerjaan karyawan yaitu 27,58%. Sedangkan yang terendah pada pekerjaan pertukangan yaitu 100%. Partisipasi keterampilan yang diberikan berupa membuat peta jalur evakuasi dan membuat peta risiko bencana.

Partisipasi harta benda tertinggi menurut umur adalah pada umur 40-49 tahun yaitu 28,12%. Sedangkan yang terendah pada umur \geq 60 tahun yaitu 94,11%. Partisipasi harta benda tertinggi menurut tingkat pendidikan adalah pada tingkat pendidikan SMA yaitu 26%. Sedangkan yang terendah pada tingkat pendidikan SD yaitu 100%. Partisipasi harta benda tertinggi menurut pekerjaan adalah pada pekerjaan wiraswasta yaitu 23,25%. Sedangkan yang terendah pada pekerjaan pertukangan yaitu 100%. Partisipasi harta benda yang diberikan berupa pakaian layak pakai untuk menolong sesama warga yang terkena banjir, makanan dan air mineral untuk kegiatan bersih-bersih kali/kampung, pertemuan, dan pemasangan plang jalur evakuasi, iuran rutin anggota Rp 25.000,00/3 bulan untuk anggota Pokja dan Relawan Destana.

SIMPULAN

1. Upaya pendidikan kebencanaan dilakukan melalui Sosialisasi Destana, Pertemuan Pokja, Pelatihan Relawan, Simulasi Banjir, dan Pengembangan Destana. Dari seluruh kegiatan yang ada dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kebondalem, kegiatan yang masih tetap berjalan sampai sekarang adalah Pertemuan Pokja.

2. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh seberapa sering rumah

terendam banjir dan jumlah perwakilan KK yang menjadi anggota Pokja maupun relawan. Sebagian besar masyarakat yang ikut berpartisipasi adalah masyarakat dengan kelompok umur 40 tahun keatas, pada tingkat pendidikan SMA, dan seluruh masyarakat dengan berbagai jenis pekerjaan ikut berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2018. *Sembilan Kelurahan di Kendal Terendam Banjir*. Diakses dari <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/2018/02/17/9-kelurahan-di-kendal-terendam-banjir/> pada 20 Maret 2019.
- Anggriani, Merryana dan Estuning Tyas Wulan Mei. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kelurahan Tangguh Bencana Mulyodadi Kabupaten Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia*. Volume 7. Nomor 2.
- Pasaribu, I., & Simandjuntak, B. 1986. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Perka BNPB No. 1/2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.
- Setyowati, Dewi Liesnoor. 2017. *Pendidikan Kebencanaan*. Semarang: Sanggar Krida Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wilcox, David. 1994. *The Guide to Effective Participation*. Brighton: Delta Press.
- Wiyono, Ponco. 2016. BPBD Kendal Godok Tiga Desa Menjadi Kelurahan Tangguh Bencana. Diakses dari <http://jateng.tribunnews.com> pada 20 Maret 2019